

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang luas karena di dalamnya tersirat satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar yang terjalin dalam satu bentuk interaktif/edukatif.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar yang dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Juga didalam proses pembelajaran peserta didik harus menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri. Untuk memperoleh hasil seperti yang telah dikemukakan diatas, salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar.

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berfikir abstrak. Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih,

mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global.

Fokus kajian pada pembelajaran IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Dalam interaksi belajar mengajar, metode-metode memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar. Oleh karena itu guna pencapaian tujuan pengajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran akan berlangsung secara berdaya guna dan bernilai guna.

Pemahaman terhadap suatu materi dapat direspon lebih cepat jika siswa dalam mengerjakan tugasnya dapat melihatnya secara langsung seperti dengan bantuan media. Guru harus peka dan sanggup melihat kebutuhan belajar siswanya, dan punya keterampilan yang memadai untuk mengelola kelas yang

menjadi tanggung jawabnya. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Tapi guru cenderung menjadikan siswa sebagai objek belajar. Guru belum kreatif dalam menggunakan metode pengajaran. Guru sudah merasa cukup puas dengan metode konvensional sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan mengandalkan metode ceramah yang sangat membosankan sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas. Keadaan inilah yang membuat siswa kelas II pasif dan cenderung menerima pengetahuan dari guru, tanpa ada kemauan untuk mencarinya sendiri.

Akibat dari semua itu sering terjadi seorang siswa mengalami kejenuhan di dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Siswa merasa tidak betah, kurang mendengarkan penjelasan guru, hal ini berdampak rendahnya pemahaman siswa pada materi.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas II SDN 4 Tibawa Kecamatan Tibawa pada pembelajaran IPS, banyak siswa yang nilainya kurang dari 70. Dari 26 siswa yang memperoleh nilai 70 keatas hanya 54% atau 14 orang siswa. Sedangkan sisanya yaitu 12 orang siswa atau 46% memperoleh nilai dibawah 70 (KKM=70).

Setelah diadakan diskusi lebih lanjut dengan teman sejawat ditemukan penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, antara lain: penjelasan materi oleh guru terlalu cepat, penggunaan metode yang

kurang bervariasi, media pembelajaran yang kurang menarik, tidak adanya kesempatan kepada siswa untuk memperagakan alat peraga yang disiapkan guru, banyak pertanyaan guru yang dijawab sendiri tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mencoba menerapkan metode pemberian tugas untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Melalui metode pemberian tugas diharapkan siswa dapat mengerjakan langsung tugas yang diberikan dan dapat meningkatkan pemahaman pada materi yang diajarkan.

Dari uraian-uraian yang dituliskan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Materi Silsilah Keluarga Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SDN 4 Tibawa Kecamatan Tibawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi terjadi selama pembelajaran berlangsung, antara lain:

- 1) Pembelajaran IPS dianggap siswa kurang menarik.
- 2) Siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan.
- 3) Guru belum menggunakan media yang tepat.
- 4) Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi silsilah keluarga di kelas II SDN 4 Tibawa Kecamatan Tibawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi silsilah keluarga melalui metode pemberian tugas di kelas II SDN 4 Tibawa Kecamatan Tibawa.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Setelah melalui analisa bersama rekan guru lainnya salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pemahaman siswa tentang materi silsilah keluarga adalah melalui metode pemberian tugas.

Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- a. Siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok akan diberi tugas untuk mengisi silsilah keluarganya masing-masing.
- b. Siswa dapat berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- c. Setiap kelompok akan menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi wakil kelompok dan melaporkan hasil dari tugas yang diberikan.
- d. Setelah pembelajaran, guru akan memberikan tugas rumah bagi siswa yang akan didiskusikan bersama orangtua atau walinya dirumah tentang silsilah keluarganya baik dari pihak ayah maupun ibu.

Dengan menggunakan metode pemberian tugas siswa bisa memahami materi lebih cepat dan lebih mudah, karena siswa dapat aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang diberikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Sekolah

Memberikan sumbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 4 Tibawa Kecamatan Tibawa.

b. Guru

1. Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
2. Sebagai masukan dalam proses pembelajaran untuk menggunakan metode pemberian tugas sebagai alternatif bagi guru yang mempunyai permasalahan pada pemahaman siswa tentang materi silsilah keluarga.

c. Siswa

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN 4 Tibawa Kecamatan Tibawa tentang materi silsilah keluarga melalui metode pemberian tugas.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tentang silsilah keluarga.